

# **Tinjauan Akuntansi Aset Tak Berwujud dalam Industri Sepak Bola di PT Bali Bintang Sejahtera Tbk**

## **Review of Accounting for Intangible Assets in the Soccer Industry at PT Bali Bintang Sejahtera Tbk**

**Muh. Fachrul Muzawwir<sup>1)</sup> & Vina Arnita<sup>2)</sup>\***

- 1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia
- 2) Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

### **Abstract**

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia. Kepopulerannya menjadikan sepak bola sebagai industri profesional yang menghasilkan triliunan rupiah. Perkembangan pesat ini mengharuskan tim sepak bola untuk memperhatikan pencatatan akuntansinya. Salah satu aset yang penting dalam pencatatan akuntansi tim sepak bola adalah pemain dan ofisial tim yang dikategorikan sebagai aset tidak berwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perlakuan akuntansi atas pemain dan ofisial tim sepak bola serta menilai kesesuaian perlakuan tersebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 tentang aset tidak berwujud. Objek penelitian adalah tim sepak bola pertama yang menjadi perusahaan publik di Indonesia, yaitu PT Bali Bintang Sejahtera Tbk atau Bali United FC. Perlakuan akuntansi yang dibahas meliputi kebijakan umum, pengakuan dan pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, amortisasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan, pelepasan, dan pengungkapan. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan data sekunder dalam bentuk Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2019. Aset tidak berwujud dalam bentuk pemain dan ofisial tim di PT Bali Bintang Sejahtera Tbk disebut sebagai pendaftaran. Berdasarkan hasil tinjauan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas pemain dan ofisial tim di PT Bali Bintang Sejahtera Tbk telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

**Kata kunci:** Aset Tidak Berwujud; Pemain Dan Ofisial Tim; Pendaftaran; Perlakuan Akuntansi; Sepak Bola

### **Abstract**

Football is the most popular sport in the world. Its popularity makes football a professional industry that generates trillions of rupiah. This rapid development requires the football team to pay attention to its accounting records. One of the most important assets to pay attention to in accounting for a football team is players and team officials, which are classified as intangible assets. This study aims to determine and understand the accounting treatment of football team players and officials and to determine the suitability of their treatment with the Statement of Financial Accounting Standards Number 19 regarding intangible assets. The research object chosen was the first football team to become a public company in Indonesia, PT Bali Bintang Sejahtera Tbk or Bali United FC. The accounting treatments discussed include general policies, initial recognition and measurement, measurement after initial recognition, amortization, impairment, derecognition, disposal, and disclosure. The method used in collecting data is literature study and secondary data in the form of the 2019 Financial Statements of PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. The intangible assets in the form of players and team officials at PT Bali Bintang Sejahtera Tbk are called registration. Based on the results of the study, it can be concluded that the accounting treatment of players and team officials at PT Bali Bintang Sejahtera Tbk is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards Number 19.

**Keywords:** Intangible Asset; Player and Team Official; Registration; Accounting Treatment; Football

**How to Cite:** Muh. Fachrul Muzawwir & Vina Arnita. (2023). Tinjauan Akuntansi Aset Tak Berwujud dalam Industri Sepak Bola di PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. *Economics, Business and Management Science Journal*, 3(2) 2023: 110-119,



## **PENDAHULUAN**

Pola bisnis berbasis keterampilan telah menjadi bagian integral dari industri berbasis pengetahuan, termasuk di dalamnya industri olahraga. Di antara beragam cabang olahraga, sepak bola telah menempati puncak popularitasnya di masyarakat global (Baihaqi, 2014). Merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain. Setiap tim bertujuan untuk mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan sambil menjaga gawang mereka sendiri, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh FIFA, badan sepak bola dunia (Agustina, 2020).

Popularitas yang menjulang telah menjadikan sepak bola lebih dari sekadar aktivitas fisik belaka; ia telah menjelma menjadi industri yang menghasilkan triliunan rupiah. Meskipun kompetisi sepak bola profesional Indonesia dimulai pada tahun 2008 dengan Indonesia Super League, industri sepak bola di Indonesia menunjukkan potensi ekonomi yang luar biasa (Nurikhvani, 2020). Potensinya saat ini diperkirakan mencapai 2,7 hingga 3 triliun rupiah (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, 2020).

Profesionalisme sepak bola di Indonesia semakin terwujud ketika PT Bali Bintang Sejahtera Tbk, yang memiliki klub sepak bola Bali United FC, resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 17 Juni 2019. Peristiwa ini menjadi simbol dari pertumbuhan pesat industri sepak bola di tingkat nasional. Pertumbuhan yang pesat dalam industri sepak bola mengharuskan tim-tim ini untuk memperhatikan pencatatan akuntansi mereka, terutama bagi perusahaan publik seperti PT Bali Bintang Sejahtera Tbk yang harus mengaudit laporan keuangannya sesuai dengan pasal 68 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar di Indonesia juga memberikan keuntungan bagi PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dalam menarik perhatian investor potensial dan menjaga kepercayaan investor.

Perlakuan akuntansi terhadap aset yang dimiliki oleh tim sepak bola memiliki ciri khusus, karena tim sepak bola memiliki pemain sepak bola dan ofisial tim sepak bola. Ofisial tim terdiri dari pelatih dan asisten pelatih. Menurut Fismawati dkk. (2019), pemain sepak bola bersama ofisial tim dianggap sebagai aset tidak berwujud yang sangat berharga bagi tim sepak bola. Pemain sepak bola dalam klub sepak bola secara umum dianggap sebagai kunci utama untuk kinerja dan reputasi klub (Triyuwono, 2015). Tim akan mendatangkan pemain dan ofisial tim jika mereka memenuhi kriteria dalam hal pengetahuan dan teknik yang mumpuni dalam sepak bola serta sesuai dengan kebutuhan tim.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 19 tentang Aset Tidak Berwujud (2009), "aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik" (p. 4). Pemain dan ofisial diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud karena yang dinilai adalah bukan nilai manusia secara keseluruhan, melainkan daya pikir dan fisik yang dimiliki pemain untuk tim sepak bola. Pengukuran nilai seorang pemain dilakukan berdasarkan sejarah karir, keterampilan teknis, umur, dan faktor-faktor lain yang dianggap memengaruhi kualitas pemain sepak bola (Fismawati dkk., 2019). Akuntansi atas pemain ini dapat diidentifikasi sebagai akuntansi sumber daya manusia yang bertujuan untuk pelaporan keuangan dan sebagai alat manajemen dalam mengelola sumber daya manusia (Supriyono, 2018).

Menurut Ludigdo dkk. (2020), hasil riset di beberapa klub menunjukkan bahwa meskipun manajemen klub telah mengakui pemain dan pelatih sebagai aset klub, kekurangan standar akuntansi dan panduan terkait hal ini menyebabkan perbedaan dalam pengakuan dan pencatatan. Masih ada klub di Indonesia yang memperlakukan pemain dan pelatih sebagai beban, hal ini tercermin dari laporan keuangannya.

Sebagai penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pencatatan akuntansi atas aset tidak berwujud pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk, serta mengukur tingkat kesesuaian pencatatan ini dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 tentang Aset Tidak Berwujud, karya tulis ilmiah ini sangat penting dalam konteks industri sepak bola. Karena perlakuan akuntansi atas aset tidak berwujud, khususnya terkait dengan pemain dan ofisial tim, merupakan aspek yang unik

dan kritis dalam industri olahraga, terutama dalam perusahaan publik seperti PT Bali Bintang Sejahtera Tbk.

Pentingnya penelitian ini dipicu oleh transformasi sepak bola dari sekadar kegiatan olahraga menjadi industri yang menghasilkan pendapatan besar. Pengakuan bahwa pemain dan ofisial tim sebagai aset tidak berwujud yang bernilai bagi klub menegaskan perlunya penelitian yang cermat terkait proses akuntansi dalam merekam dan melaporkan nilai aset ini. Dalam kasus PT Bali Bintang Sejahtera Tbk, pencatatan akuntansi yang tepat dan terperinci mengenai pemain dan ofisial tim dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan nilai sebenarnya yang dimiliki oleh klub dalam bentuk aset yang tak berwujud. Hal ini tidak hanya berdampak pada laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi keputusan manajemen, daya tarik bagi investor, serta kepercayaan yang diberikan oleh para pihak yang terlibat dalam industri sepak bola.

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan aset tidak berwujud pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk, analisis mendalam terhadap pemahaman dan aplikasi Standar Akuntansi Nomor 19 menjadi penting. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman praktis maupun teoritis terkait dengan perlakuan akuntansi atas aset tak berwujud dalam industri sepak bola, yang kemudian dapat menjadi landasan bagi perbaikan praktik akuntansi dan kebijakan perusahaan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode studi kepustakaan dan penggunaan data sekunder untuk menginvestigasi perlakuan akuntansi atas aset tidak berwujud, khususnya dalam konteks industri sepak bola pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. Metode studi kepustakaan menjadi landasan penting untuk memahami kerangka teoritis yang relevan, meliputi pemahaman teori terkait aset tidak berwujud, standar akuntansi, dan praktik terbaik dalam industri olahraga. Dalam metode ini, peneliti merujuk pada berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, publikasi industri, peraturan terkait akuntansi, dan studi kasus terkait untuk memperoleh wawasan yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Selain metode studi kepustakaan, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, terutama laporan keuangan konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2019 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Data tersebut merupakan sumber informasi penting yang terverifikasi dan disusun secara terstruktur mengenai pencatatan keuangan perusahaan. Peneliti mengakses informasi ini dari laman Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Data ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis terkait praktik akuntansi perusahaan, terutama yang terkait dengan aset tidak berwujud, seperti pemain dan ofisial tim, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penerapan kedua metode tersebut memungkinkan penulis untuk menggabungkan wawasan teoritis dari literatur dan informasi aktual dari data laporan keuangan. Integrasi antara kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis mendalam terkait perlakuan akuntansi aset tidak berwujud dalam konteks perusahaan. Hasil dari metode ini diharapkan memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait praktik dan konsistensi perusahaan dalam merekam serta melaporkan aset tidak berwujudnya, khususnya dalam konteks industri sepak bola di PT Bali Bintang Sejahtera Tbk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 (2009) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan entitas diharapkan dapat memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut berupa aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Kieso et al. (2018) menyatakan bahwa aset tidak berwujud ialah aset yang tidak memiliki substansi fisik dan bukan merupakan instrumen keuangan. Termasuk dalam jenis aset tidak berwujud ialah paten, merek dagang, dan logo.

Karena tidak adanya elemen fisik pada aset tidak berwujud maka nilainya berasal dari perjanjian atau hak istimewa yang sudah disetujui oleh perusahaan yang menggunakannya.



Tetapi, dalam beberapa kondisi, aset tidak berwujud juga mempunyai elemen fisik sehingga perlu pertimbangan untuk menentukan apakah aset tersebut termasuk aset tidak berwujud atau aset berwujud (Biswan & Mahrus, 2020).

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dalam menjalankan usahanya memiliki dua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan pemain dan ofisial tim sepak bola. Pertama, pengeluaran atas biaya transfer pendaftaran pemain yang dibayarkan ke tim pemain sebelumnya beserta dengan biaya-biaya lain yang berkaitan langsung dengan perpindahan pendaftaran tersebut, misalnya biaya agen pemain. Pengeluaran ini akan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan nama akun "Pendaftaran". Aset tidak berwujud tersebut akan menjadi fokus pembahasan dengan membandingkan perlakuan akuntansinya oleh PT Bali Bintang Sejahtera dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

Pengeluaran kedua yang berkaitan dengan pemain dan ofisial tim sepak bola adalah pengeluaran berupa remunerasi kepada pemain dan ofisial tim. Remunerasi ini yang biasanya disebut sebagai nilai kontrak pemain atau jumlah yang telah disetujui oleh pemain dan tim sebagai gaji pemain ditambah dengan bonus kinerja yang diberikan. Kualitas pemain akan berbanding lurus dengan besaran nilai kontrak yang akan diterimanya. Semakin baik kualitas pemain maka semakin besar nilai kontrak yang akan diterimanya. Kontrak yang disetujui oleh pemain dan klub akan mencantumkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak (Indriastuti & Rayhan, 2022). Remunerasi ini dicatat sebagai beban operasi dengan alokasi menggunakan metode garis lurus selama masa kontrak berdasarkan nilai yang dibayarkan kepada pemain dan ofisial tim dalam periode tersebut. Uang muka pada saat persetujuan dibayar ke pemain dan ofisial tim dalam jumlah tertentu pada atau menjelang awal tahun buku dan diakui sebagai "Uang Muka Kontrak" yang dicatatkan pada akun biaya dibayar dimuka. Uang muka kontrak kemudian dicatat sebagai beban operasi menggunakan metode garis lurus selama masa kontrak.

Berikutnya kita akan fokus membahas mengenai perlakuan akuntansi atas aset tidak berwujud berupa pendaftaran sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kebijakan akuntansi PT Bali Bintang Sejahtera berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2019 pada aset tersebut akan dibahas dan kemudian dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Perlakuan akuntansi yang akan dibahas ialah pengakuan awal, pengukuran awal, penurunan nilai, amortisasi, penghentian pengakuan dan pelepasan serta pengungkapan atas aset tidak berwujud tersebut berupa pendaftaran tersebut.

Dalam melaksanakan pembahasan atas perlakuan akuntansi perusahaan atas aset tidak berwujud berupa pendaftaran, kebijakan akuntansi perusahaan sebagian besar akan diambil dari Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan tentang Aset Tidak Berwujud Bagian Pendaftaran pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019 sebagaimana terlampir pada lampiran 1. Selebihnya, perlakuan akuntansi atas aset tidak berwujud berupa pendaftaran yang belum dapat dijelaskan secara memadai atau tidak termuat pada Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan akan diambil dari bagian lain pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019.

Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan ofisial tim sepak bola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan. Kalimat tersebut merupakan bagian dari ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan pada catatan atas laporan keuangan tahun 2019 PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. Biaya tersebut akan diakui sebagai "Pendaftaran" yang merupakan kelompok aset tidak berwujud sejak kontrak telah disepakati secara efektif atau dengan kata lain saat tanggal mulainya kontrak.

Aset tidak berwujud berupa pendaftaran ini merupakan suatu sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan berupa nilai akuisisi pemain dan ofisial yang memiliki manfaat ekonomi masa depan berupa pendapatan tiket, pendapatan dari televisi, sponsor, iklan dan pendapatan lainnya yang berkaitan dengan pemain dan ofisial tersebut. Aset ini dapat diidentifikasi berdasarkan biaya akuisisi per pemain dan ofisial yang tercantum dalam kontrak setiap pemain dan ofisial tim. Aset tersebut juga tidak memiliki bentuk fisik dan merupakan aset

nonmoneter. Dikatakan tidak memiliki bentuk fisik karena sumber daya yang bernilai ini sebenarnya adalah berupa hak atas pendaftaran pemain dan ofisial tim agar dapat berkompetisi pada seluruh kompetisi resmi di bawah aturan *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) selaku regulator sepak bola dunia.

Setelah dibandingkan dengan definisi dan karakteristik dari aset tidak berwujud pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19, terlihat jelas bahwa apa yang diakui oleh PT Bali Bintang Sejahtera Tbk sebagai pendaftaran telah memenuhi definisi dan karakteristik dari aset tidak berwujud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Maka, perlakuan akuntansi atas pengakuan awal aset tidak berwujud berupa pendaftaran oleh PT Bali Bintang Sejahtera Tbk telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

Pendaftaran akan diukur sebesar biaya akuisisi pemain dan ofisial tim. Biaya ini termasuk biaya transfer, komisi agen yang dibayar oleh tim, biaya lain yang berhubungan langsung dengan akuisisi, pertimbangan perkiraan pembayaran untuk mantan klub dan biaya pendaftaran pemain untuk mengikuti kompetisi. Pertimbangan kontingen pada mantan tim yang disebut di atas misalnya ialah kewajiban PT Bali Bintang Sejahtera Tbk untuk membayar kompensasi latihan kepada mantan tim pemain sesuai dengan pasal 20 Regulasi Status dan Transfer Pemain yang diterbitkan oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (2014).

Perlakuan akuntansi atas pengukuran awal tersebut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 yang mengharuskan pengukuran awal atas aset tidak berwujud sebesar biaya perolehannya ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai aset siap untuk digunakan.

Pengukuran pendaftaran dilakukan dengan model biaya. Hal tersebut tercermin pada Catatan 12 Catatan atas Laporan Keuangan PT. Bali Bintang Sejahtera tahun 2019 pada gambar berikut.

#### **Pendaftaran**

Saldo yang belum diamortisasi dari pendaftaran pemain dan ofisial tim pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.644.075.713 (31 Desember 2018: Rp 5.064.487.646). Sisa saldo diharapkan akan diamortisasi selama masa kontrak pemain atau ofisial tim. Hal ini tidak memperhitungkan penambahan pemain atau ofisial tim setelah 31 Desember 2019, yang berdampak pada peningkatan biaya amortisasi di masa datang, juga tidak mempertimbangkan pelepasan setelah 31 Desember 2019, yang akan berdampak pada penurunan biaya amortisasi di masa datang. Selain itu, setiap negosiasi ulang kontrak juga akan berdampak pada biaya di masa datang.

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Bali Bintang Sejahtera Tahun 2019

Setiap negosiasi ulang kontrak akan berdampak pada biaya di masa datang menandakan bahwa biaya atas negosiasi ulang akan ditambahkan pada biaya perolehan yang merupakan ciri model biaya. Kemudian yang paling jelas terlihat adalah nilai saldo yang disajikan ialah saldo yang belum diamortisasi. Saldo 31 Desember didapatkan dengan menambahkan penambahan saldo selama 2019 dengan saldo 31 Desember 2018 kemudian dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Selain itu tidak terdapat keterangan penggunaan model revaluasi atas pendaftaran pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera tahun 2019.

Penerapan model biaya ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 19 yang mengharuskan penggunaan model biaya jika belum ada pasar aktif pada aset. Perlakuan ini juga telah sesuai dengan regulasi UEFA yang tidak memperbolehkan model revaluasi karena kondisi pasar pemain dan ofisial tim sepak bola yang belum bisa dikatakan sebagai pasar aktif.

Berdasarkan ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan atas aset tidak berwujud berupa pendaftaran, biaya seluruhnya diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu pada kontrak. Ketika kontrak diperbarui, biaya yang berhubungan dengan pembaruan kontrak dimasukkan ke saldo akun pendaftaran yang belum diamortisasi pada tanggal perubahan dan saldo tercatat yang telah diperbarui akan diamortisasi sepanjang sisa kontrak yang telah diperbarui.

Rentang masa manfaat atas pendaftaran dapat ditinjau pada bagian Ikatan dan Perjanjian yang Signifikan tentang Kontrak Pemain dan Oficial Tim yang diungkapkan oleh perusahaan pada catatan atas laporan keuangan (CALK) PT. Bali Bintang Sejahtera tahun 2019 sebagaimana gambar berikut.

- d. Perusahaan memiliki kontrak signifikan dengan pemain, pelatih dan ofisial tim sepakbola profesional dengan jangka waktu 6 bulan sampai dengan 4 tahun dengan rincian total kontrak per tahun sebagai berikut:

	31/12/2019	
	Jumlah/ Number	Nilai/ Value
		Rp
Pemain tim utama	39	23.430.612.500
Pemain tim usia muda	52	509.554.837
Pelatih dan ofisial tim	14	4.743.200.000
Total		28.683.367.337

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019

Tinjauan atas masa manfaat tidak sepenuhnya terungkap dalam Ikatan dan Perjanjian yang Signifikan tentang Kontrak Pemain dan Oficial Tim disebabkan karena belum tentu semua pemain memiliki biaya transfer. Terutama pemain tim usia muda yang memang belum pernah mendapatkan kontrak profesional dari tim lain. Nilai dari kontrak ini menggambarkan remunerasi kepada pemain dan Oficial tim bukan biaya transfer pemain.

Amortisasi atas pendaftaran pada tahun 2019 sebesar Rp3.957.015.195 dan tahun 2018 sebesar Rp2.804.841.942. Data tersebut didapatkan dari catatan 23 catatan atas laporan keuangan (CALK) PT. Bali Bintang Sejahtera tahun 2019 tentang beban operasi yang dapat dilihat pada lampiran 2.

Bila disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19, kebijakan akuntansi atas amortisasi pendaftaran yang dimiliki oleh PT Bali Bintang Sejahtera Tbk telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Hal tersebut terlihat dari diamortisasinya aset tidak berwujud berupa pendaftaran yang merupakan aset dengan masa manfaat terbatas. Penentuan masa manfaat juga telah memperhitungkan hal-hal yang patut diperhitungkan terutama periode pengendalian aset dan batasan dalam pemanfaatan aset sehingga didapatkan masa manfaat selama periode kontrak yang telah disepakati oleh pemain, ofisial dan perusahaan.

Jumlah tersusutkan yaitu sebesar seluruh biaya perolehan awal ditambah dengan biaya yang terjadi dalam proses perpanjangan kontrak juga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Kesesuaian juga terlihat pada perlunya revisi masa manfaat ketika kontrak diperbarui.

Penentuan metode garis lurus sebagai metode amortisasi juga telah mengikuti regulasi UEFA yang layak menjadi panduan penentuan metode pada tim-tim sepak bola. Meskipun, Bali United yang menjadi merek tim sepak bola dari PT Bali Bintang Sejahtera tidak diikat oleh ketentuan UEFA disebabkan perbedaan wilayah. Regulasi ini menjadi acuan karena belum adanya ketentuan metode amortisasi yang dikeluarkan oleh PSSI, AFC, dan FIFA. Metode garis lurus juga termasuk dalam metode yang dapat dipilih dalam amortisasi aset tidak berwujud sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai pendaftaran tidak dijabarkan secara rinci pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2019. Tetapi, kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai pada aset nonkeuangan atau aset nonmoneter dapat dilihat pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan bagian penurunan nilai aset nonkeuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan) yang tersaji pada gambar berikut.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Bali Bintang Sejahtera Tahun 2019

Kebijakan penurunan nilai ini bila disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 telah sesuai. Terutama yang perlu dicermati ialah kesesuaian mengenai kebijakan untuk merevisi setiap tahun jumlah tercatat aset untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset telah mengalami penurunan nilai atau tidak. Pengertian akan jumlah terpulihkan dalam ikhtisar kebijakan tersebut juga telah sesuai dengan landasan teori serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 48 tentang penurunan nilai aset.

Kebijakan jika terdapat rugi penurunan nilai yang dibalik atau pemulihan nilai juga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Baik kebijakan perusahaan maupun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 mensyaratkan bahwa pemulihan nilai tidak boleh melebihi nilai tercatat sebelum penurunan nilai.

Dalam laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2019 tidak terdapat jumlah penurunan nilai atas akun pendaftaran. Maka dapat disimpulkan bahwa belum terdapat indikasi penurunan nilai atas pendaftaran di tahun 2019.

Kebijakan akuntansi atas penghentian pengakuan dan pelepasan pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dapat dilihat pada paragraf terakhir Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan Bagian Pendaftaran pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2019 yang terdapat pada lampiran 1.

Pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk harus dihentikan pengakuannya sebagai aset tidak berwujud ketika penjualan pemain terdaftar telah dianggap sangat mungkin terjadi. Kemudian, pendaftaran yang telah dihentikan pengakuannya tersebut akan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Perlakuan tersebut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 yang mensyaratkan aset tidak berwujud harus berhenti diakui ketika sedang dalam proses pelepasan.

Meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit, penghentian pengakuan juga dilakukan ketika kontrak pemain telah selesai karena penentuan periode amortisasi yang sesuai dengan kontrak pemain dan resmi tim dan tidak adanya pertimbangan akan nilai residu atas pendaftaran pemain dan resmi tim. Tidak adanya pertimbangan atas nilai residu terlihat dari kebijakan untuk mengamortisasi biaya "sepenuhnya" atas pendaftaran. Perlakuan atas penghentian pengakuan ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 yang mensyaratkan penghentian pengakuan ketika manfaat ekonomis masa depan sudah tidak ada. Habisnya kontrak membuat pemain dan resmi tim bebas berpindah ke tim lain tanpa perlunya tim baru membayar biaya akuisisi kepada tim lama pemain.

Perlakuan akuntansi atas keuntungan dan kerugian atas pelepasan pemain dan official tim juga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Keuntungan dan kerugian atas pelepasan pendaftaran melalui penjualan atas pendaftaran akan diukur sebesar selisih nilai wajar konsideran piutang dikurangi biaya transaksi dengan jumlah tercatatnya. Kemudian keuntungan dan kerugian tersebut akan disajikan sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain. Nilai wajar konsideran piutang berarti perkiraan harga yang akan dibayar tim lain kepada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk untuk mendapatkan hak pendaftaran atas pemain dan official tim. Nilai wajar tersebut dikurangi dengan biaya transaksi akan sama dengan jumlah pendapatan bersih yang disyaratkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 dan regulasi UEFA.

Pengungkapan atas pendaftaran pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2019 bila dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 akan lebih mudah dilakukan jika setiap hal yang perlu diungkapkan seperti yang telah dibahas dibandingkan dengan pengungkapan yang telah dilakukan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk sebagai berikut.

1. Masa manfaat terbatas atas aset berupa pemain dan official tim sepak bola. Umur manfaat aset tidak berwujud yang dapat dilihat pada masa kontrak masing-masing pemain dan official tim.

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk telah mengungkapkan dalam Catatan 12 Tentang Aset Tidak Berwujud Bagian Pendaftaran bahwa "saldo pendaftaran akan diamortisasi sepanjang masa kontrak pemain atau official tim". Masa kontrak ini diungkapkan dalam Ikatan dan Perjanjian yang Signifikan Tentang Kontrak Pemain dan Official Tim. Dengan masa kontrak berada dalam rentang 6 bulan sampai 4 tahun.

Pada Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan Bagian Pendaftaran sebagaimana terlampir, pada kalimat terakhir paragraf pertama diungkap bahwa biaya diamortisasi selama periode kontrak yang ditutup oleh pemain dan official tim.

2. Metode amortisasi yaitu metode garis lurus.

Penggunaan metode telah diungkapkan pada kalimat terakhir paragraf pertama Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan bagian pendaftaran sebagaimana terlampir diungkap bahwa biaya sepenuhnya diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

3. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi dengan akumulasi penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

Pengungkapan atas jumlah tercatat atas pendaftaran diungkapkan pada Catatan 12 Tentang Aset Tidak Berwujud Bagian Pendaftaran Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2019. Nilai yang diungkapkan merupakan saldo yang belum diamortisasi atau jumlah tercatat bersih pada tanggal 31 Desember 2018 (awal) dan pada tanggal 31 Desember 2019 (akhir). Hal ini dapat diterima karena perlakuan akuntansi atas amortisasi pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tidak menggunakan akun akumulasi amortisasi ketika menjurnal amortisasi pendaftaran tetapi langsung mengkredit saldo pendaftaran sebagaimana cara yang dijelaskan pada landasan teori. Adapun tidak adanya akumulasi penurunan nilai menunjukkan tidak adanya indikasi penurunan nilai pada pendaftaran.

4. Unsur-unsur dalam laporan pendapatan komprehensif yang mana amortisasi aset tidak berwujud termasuk didalamnya.

Laporan keuangan tahun 2019 telah mengungkapkan bahwa amortisasi atas pendaftaran pada tahun 2019 sebesar Rp3.957.015.195 dan tahun 2018 sebesar Rp2.804.841.942. Data tersebut didapatkan dari Catatan 23 Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019 tentang Beban Operasi yang dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Penambahan, penurunan, kerugian penurunan nilai, amortisasi yang diakui dan perubahan lainnya pada jumlah tercatat selama periode.

Pengungkapan hal-hal tersebut di atas dapat dilihat Catatan 12 Tentang Aset Tidak Berwujud Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2019 sebagaimana Gambar berikut.

**12. ASET TIDAK BERWUJUD**

	Goodwill/ Goodwill	Pendaftaran/ Registration
	Rp	Rp
Saldo 01/01/2018	16.700.000.000	1.358.917.674
Penambahan	-	6.510.411.914
Beban amortisasi (Catatan 23)	-	(2.804.841.942)
<b>Saldo 31/12/2018</b>	<b>16.700.000.000</b>	<b>5.064.487.646</b>
Penambahan	-	2.536.603.262
Beban amortisasi (Catatan 23)	-	(3.957.015.195)
<b>Saldo 31/12/2019</b>	<b>16.700.000.000</b>	<b>3.644.075.713</b>

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019

Penambahan dan amortisasi atas pendaftaran telah diungkapkan secara jelas. Pada beban amortisasi terdapat rujukan ke catatan 23 yang merupakan penanda bahwa beban operasi berupa pendaftaran pada Catatan 23 Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019 tentang Beban Operasi berasal dari beban amortisasi pendaftaran di setiap periode pelaporan. Tidak adanya pengungkapan atas penurunan nilai berarti belum terdapatnya indikasi penurunan nilai pada saldo pendaftaran.

**SIMPULAN**

Perlakuan akuntansi atas pengeluaran yang berkaitan dengan pemain dan ofisial tim sepak bola pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tidak semuanya diakui sebagai aset tidak berwujud. Hanya pengeluaran berupa biaya transfer pemain beserta dengan biaya-biaya lain yang berkaitan langsung dengan transfer pemain yang akan diakui sebagai aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud tersebut disebut pendaftaran. Pengakuan awal atas pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dilakukan saat tanggal mulainya kontrak pemain. Pendaftaran telah memenuhi definisi dan kriteria-kriteria aset tidak berwujud pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 sehingga sudah tepat untuk mengakuinya sebagai aset tidak berwujud. Pengukuran awal atas nilai pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk diukur sebesar biaya akuisisi pemain dan ofisial tim. Pengukuran awal ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk menggunakan model biaya. Penggunaan model biaya telah sesuai dengan yang disyaratkan atas aset tidak berwujud yang belum memiliki pasar aktif pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Metode amortisasi atas pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk adalah metode garis lurus. Metode ini dapat dipilih sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Masa manfaat yang digunakan sebagai periode amortisasi adalah masa kontrak pemain yang merupakan periode pengendalian aset sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Jumlah tersusutkan pendaftaran berupa biaya perolehan awal ditambah dengan biaya perpanjangan kontrak jika ada juga telah memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk telah melakukan revaluasi setiap tahun atas jumlah tercatat pendaftaran untuk melihat apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau tidak. Perlakuan akuntansi atas penurunan nilai telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19. Penghentian pengakuan atas pendaftaran pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dilakukan ketika pemain dan ofisial tim sepak bola akan dijual dan ketika masa kontrak pemain dan ofisial



tim sepak bola telah habis. Pada pelepasan pendaftaran, kerugian dan keuntungan dihitung sebesar selisih harga yang dibayar tim lain dikurangi biaya transaksi dengan jumlah tercatat atas pendaftaran. Penghentian pengakuan dan pelepasan atas pendaftaran telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

Hal-hal yang harus diungkapkan atas aset tidak berwujud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 telah diungkapkan seluruhnya oleh PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dalam laporan keuangan tahun 2019. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT Bali Bintang Sejahtera Tbk telah melaksanakan perlakuan akuntansi atas aset tidak berwujud berupa pemain dan ofisial tim sepak bola yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S. (2020). Buku jago sepak bola. Ilmu Cemerlang Group.
- Baihaqi, J. (2014). Akuntansi Sumber Daya Manusia: Kajian Kritis Atas Pengakuan Pemain Sepak Bola Sebagai Aset Klub Sepak Bola Di Indonesia. *El-Muhasaba*, 5(1), 4-17.
- Batagelj, V., Doreian, P., Ferligoj, A., & Kejzar, N. (2014). *Understanding large temporal networks and spatial networks: Exploration, pattern searching, visualization and network evolution*. John Wiley & Sons.
- Biswan, A. T., & Mahrus, M. L. (2020). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah Buku Satu (edisi ke-4)*. PKN STAN Press Publishing Unit.
- Fismawati, U., Maslichah, & Junaidi. (2019). Akuntansi sumber daya manusia: Kajian kritis atas pengakuan pemain sepakbola sebagai aset klub sepakbola di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 8(2), 55-63.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19*. Salemba Empat.
- Indriastuti, M., & Rayhan, A. F. (2022). Pemain Sepakbola Sebagai Jiwa Klub Dalam Mengarungi Kompetisi: Akankah Diperlakukan Sesuai Dengan Standar Akuntansi?. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1), 30-38.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (edisi ke-3)*. John Wiley & Sons.
- Ludigdo, U., Prihatingtias, Y. W., & Ridhawati, R. (2020). Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 191-207.
- Nurikhani, G. (11 April 2020). Cerita singkat kompetisi sepak bola Indonesia di masa lalu. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bola/read/4224678/cerita-singkat-kompetisi-sepak-bola-indonesia-di-masa-lalu-galatama>
- Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. (26 Juni 2020). Kompetisi tak bergulir, kerugian ekonomi capai Rp 3 triliun. *Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia*. <https://www.pssi.org/news/kompetisi-tak-bergulir-kerugian-ekonomi-capai-rp-3-triliun>
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (2020). Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019. Bursa Efek Indonesia. [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info ISX/Inis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan/Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BOLA/LK%20BBS%2031%20Des%202019%20-%20Audited.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20ISX/Inis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/02%20Soft%20Copy%20Laporan%20Keuangan/Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BOLA/LK%20BBS%2031%20Des%202019%20-%20Audited.pdf)
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (2020). Laporan Tahunan 2019. <https://www.baliutd.com/wp-content/uploads/2020/08/AR-BOLA-LOW.pdf>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Triyuwono, I. (2015). Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa Dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 175-340.
- Union Of European Football Associations. (2018). *UEFA Club Licensing And Financial Fair Play Regulations*. Union Of European Football Associations.